



Relationship of TikTok For Your Page content on academic procrastination among students

Kristin E. J. Nomleni¹, Kornelia Erista Setiyanti²

^{1,2} Universitas Bunda Mulia, Tangerang, Indonesia

kristinomelani@gmail.com¹, korneliarista@gmail.com²

ABSTRACT

The increasing use of TikTok has not only made it a medium for entertainment but also has the potential to influence students' academic behavior. This study aims to determine the relationship between exposure to For Your Page (FYP) content on the TikTok application and active academic procrastination among students in the Greater Jakarta area. The S-O-R theory serves as a basis for identifying media stimuli that elicit procrastination responses. The instrument used to measure active academic procrastination is the Active Procrastination Scale, which has been adapted into Indonesian and is valid and reliable. The research method used is a quantitative approach with correlation analysis to test the relationship between the two variables. Data collection was conducted online through questionnaires distributed to students in the Greater Jakarta area. The analysis indicates that active academic procrastination among students is strongly associated with exposure to TikTok FYP content. However, exposure to TikTok FYP content is not the only factor influencing active academic procrastination. Other factors also influence it. In this regard, effective management of social media use is necessary, and it is recommended that other variables that may influence students' academic behavior be examined.

ARTICLE INFO

Article History:

Received: 18 Aug 2025

Revised: 4 Mar 2026

Accepted: 13 Mar 2026

Publish online: 29 Mar 2026

Keywords:

academic procrastination; FYP
exposure; TikTok; university
student



Inovasi Kurikulum is a peer-reviewed
open-access journal.

ABSTRAK

Fenomena meningkatnya penggunaan TikTok tidak hanya menjadikannya sebagai media hiburan, tetapi juga berpotensi memengaruhi perilaku akademik mahasiswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan terpaan konten For Your Page (FYP) pada aplikasi TikTok terhadap prokrastinasi akademik aktif pada mahasiswa di wilayah Jabodetabek. Teori S-O-R digunakan sebagai landasan untuk mengetahui stimulus media yang dapat memunculkan respons berupa perilaku prokrastinasi. Instrumen yang digunakan untuk mengukur prokrastinasi akademik aktif yaitu skala active procrastination yang telah diadaptasi ke Bahasa Indonesia dan terbukti valid serta reliabel. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan analisis korelasi untuk menguji hubungan kedua variabel. Pengumpulan data dilakukan secara daring melalui penyebaran kuesioner kepada mahasiswa di daerah Jabodetabek. Hasil analisis menunjukkan bahwa prokrastinasi akademik aktif pada mahasiswa memiliki hubungan yang kuat dengan terpaan konten FYP TikTok. Meskipun begitu, terpaan media FYP TikTok bukan satu-satunya faktor yang memengaruhi perilaku prokrastinasi akademik aktif karena hal ini juga dapat dipengaruhi oleh faktor lain. Berkaitan dengan hal tersebut, diperlukan pengelolaan penggunaan media sosial secara bijak serta direkomendasikan untuk dapat mengkaji variabel lain yang berpotensi memengaruhi perilaku akademik mahasiswa.

Kata Kunci: mahasiswa; prokrastinasi akademik; terpaan FYP; TikTok

How to cite (APA 7)

Nomleni, K. E. J., & Setiyanti, K. E. (2026). Relationship of TikTok For Your Page content on academic procrastination among students. *Inovasi Kurikulum*, 23(2), 257-266.

Peer review

This article has been peer-reviewed through the journal's standard double-blind peer review, where both the reviewers and authors are anonymised during review.



Copyright

2026, Kristin E. J. Nomleni, Kornelia Erista Setiyanti. This an open-access is article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International (CC BY-SA 4.0) <https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original author, and source are credited. *Corresponding author: kristinomelani@gmail.com

INTRODUCTION

Media sosial telah menjadi bagian penting dalam proses penyebaran informasi dan juga digunakan sebagai hiburan. Penyebaran informasi dan hiburan yang terjadi melalui media sosial dapat memberikan sumbangsih bagi setiap penerima pesannya, di antaranya sebagai wadah aktualisasi diri atau ekspresi diri, sumber pendapatan, maupun pengetahuan atau informasi. Media sosial berfungsi sebagai wadah bagi individu untuk mengekspresikan identitas dan eksistensinya akan tetapi, penggunaan media sosial yang berlebihan dapat menyebabkan pengguna mengalami ketergantungan, sehingga media sosial justru mengendalikan perilaku penggunanya (Koli, 2023). Media sosial sebagai sumber informasi menyediakan berbagai kebutuhan manusia dalam menjalin hubungan dengan orang lain. Beragam informasi dapat diakses, mulai dari pengembangan hobi seperti memasak, berkebun, mengunggah foto, bertukar pesan, hingga memperbarui status. Selain itu, media sosial juga mendukung proses pengembangan diri melalui akses terhadap ilmu pengetahuan, metode belajar, cara bekerja, serta cara berinteraksi dan menghadapi orang lain (Fensi, 2020). Pengetahuan dan informasi tersebut tentu dapat dimanfaatkan dalam berbagai bidang, salah satunya adalah bidang pendidikan. Pendidikan sendiri telah menjadi salah satu wadah untuk melatih kemampuan kognitif, afeksi, dan bahkan psikomotorik. Aktivitas belajar merupakan serangkaian kegiatan yang dilakukan individu dalam proses pembelajaran untuk memperoleh hasil belajar, dengan melibatkan kemampuan dan keterampilan pada ranah kognitif, psikomotor, serta afektif (Nomleni & Aprodita, 2022). Pada era digital ini, proses pembelajaran tidak lagi terbatas pada aktivitas di ruang kelas, tetapi juga dapat diperoleh melalui pemanfaatan berbagai platform media sosial, salah satunya TikTok.

Survei yang dilakukan oleh We Are Social pada tahun 2024 menunjukkan bahwa media sosial TikTok menjadi salah satu yang paling banyak digunakan oleh masyarakat Indonesia dengan total 73,5% penduduk Indonesia aktif menggunakan TikTok. Data survei ini menunjukkan penduduk Indonesia menghabiskan waktu rata-rata 3 jam 11 menit untuk menggunakan media sosial, dan TikTok merupakan salah satu media sosial yang digunakan di Indonesia dengan pengguna rata-rata menghabiskan waktu minimal 3 menit 3 detik (Indah & Maulana, 2022). Selain itu, pengguna TikTok ini didominasi oleh kelompok usia 18-24 tahun, yang mencakup remaja akhir dan mahasiswa, dengan proporsi terbesar sekitar 40%, serta merupakan kelompok yang paling responsif terhadap konten video pendek di platform tersebut (Pardede *et al.*, 2025; Prakoso *et al.*, 2023).

Ketika pengguna pertama kali membuka TikTok, biasanya langsung muncul halaman 'For Your Page' atau yang lebih umum dikenal sebagai 'FYP'. FYP ini mirip dengan sebuah *timeline* dan sering kali menampilkan konten video yang dipilih berdasarkan algoritma FYP TikTok. Algoritma TikTok ini memungkinkan penggunanya untuk dapat melihat konten sesuai dengan minat dan keinginannya. Konten tersebut tidak hanya terbatas pada hiburan saja, tetapi dapat berupa informasi yang menambah wawasan dan pengetahuan (Adistri & Rusman, 2024; Fitriani, 2021). Pemanfaatan media ini tidak hanya digunakan sebagai media hiburan semata, tetapi juga dimanfaatkan sebagai media pembelajaran bahasa Inggris, khususnya dalam memperkaya kosakata (Idham, 2025; Kalukar *et al.*, 2025).

Banyaknya konten edukatif di TikTok juga tentunya bermanfaat sebagai sarana belajar tambahan, sehingga penggunaannya dapat diarahkan ke arah fungsi positif (Anggraini & Agustini, 2025). Meskipun begitu, kemunculan *platform* media sosial berbasis video pendek seperti TikTok memberikan pengaruh besar terhadap perilaku mahasiswa. TikTok dengan fitur FYP menyajikan konten yang dipersonalisasi, menarik, dan mudah diakses, sehingga memicu kecenderungan penggunaan berlebihan. Penggunaan berlebihan justru menimbulkan penundaan, menurunkan rentang perhatian, memperburuk manajemen waktu, serta berdampak negatif pada kesejahteraan mahasiswa (Indriani *et al.*, 2025; Khan *et al.*, 2025). Beberapa penelitian menemukan bahwa penggunaan TikTok yang bermasalah berhubungan dengan meningkatnya prokrastinasi akademik. Media sosial TikTok dinilai memiliki efek distraksi yang mengganggu performa belajar (Said *et al.*, 2025).

Hal tersebut didukung oleh beberapa penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa penggunaan media sosial memiliki hubungan yang signifikan dengan perilaku penundaan dalam menyelesaikan tugas perkuliahan (Achmad & Dewi, 2022; Usop & Astuti, 2022). Namun, dalam kondisi tertentu, penundaan yang dilakukan mahasiswa dapat dikategorikan sebagai prokrastinasi aktif, yaitu penundaan yang dilakukan secara sadar dengan tujuan tertentu, seperti mengumpulkan informasi, mengatur strategi, atau menciptakan tekanan waktu yang memotivasi individu untuk bekerja lebih efektif (Steel, 2007). Hal ini dapat diartikan bahwa mahasiswa yang menerapkan prokrastinasi aktif memungkinkan untuk tetap mampu memenuhi tenggat waktu dan memperoleh hasil akademik yang memuaskan (Sidqi et al., 2025).

Dalam konteks tersebut, TikTok tidak hanya berperan sebagai sumber distraksi, tetapi juga dapat dimanfaatkan sebagai media belajar untuk mencari dan memperoleh informasi yang relevan dengan kebutuhan akademik mahasiswa. Salah satu faktor yang mendukung pemanfaatan TikTok sebagai sumber informasi adalah alur algoritma FYP yang menyajikan konten sesuai dengan minat dan preferensi pengguna. Algoritma ini berpotensi memengaruhi bagaimana mahasiswa mengakses informasi sekaligus mengelola waktu belajarnya. Oleh karena itu, penelitian ini berupaya untuk menganalisis hubungan antara tingkat terpaan konten FYP TikTok dan tingkat prokrastinasi aktif akademik pada mahasiswa, khususnya yang berada di wilayah Jakarta, Bogor, Depok, Tangerang, dan Bekasi (Jabodetabek).

LITERATURE REVIEW

Teori *Stimulus-Organism-Response* (SOR)

Teori *Stimulus-Organism-Response* (S-O-R) merupakan teori komunikasi yang menjelaskan proses terjadinya aksi dan reaksi dalam komunikasi. Teori ini menyatakan bahwa stimulus berupa kata-kata verbal, isyarat nonverbal, dan simbol-simbol yang disampaikan oleh komunikator dapat memunculkan respons yang berbeda-beda pada individu lain sebagai penerima pesan (Mallappiang & Muharram, 2023). Dalam kerangka teori S-O-R, organisme dipandang sebagai pihak yang memproses stimulus secara situasional sebelum menghasilkan perilaku tertentu, sehingga hubungan antara pesan yang disampaikan dan respons yang muncul dapat dipahami dan diperkirakan (Abidin, 2021). Teori ini memandang komunikasi sebagai proses aksi komunikasi, di mana efek yang timbul merupakan reaksi langsung terhadap stimulus tertentu. Oleh karena itu, teori ini menekankan bahwa kualitas stimulus dalam komunikasi berperan penting dalam menentukan perubahan perilaku individu atau masyarakat, sehingga keberhasilan komunikasi sangat bergantung pada kemampuan komunikator dalam menyampaikan pesan (Nomleni & Aprodita, 2022).

Terpaan Media

Terpaan media merujuk pada aktivitas individu atau kelompok dalam mendengarkan, melihat, dan membaca pesan yang disampaikan melalui media massa, serta sejauh mana perhatian dan pengalaman khalayak terlibat terhadap pesan tersebut. Dalam kajian teori terpaan media, perhatian khalayak terhadap media umumnya diukur melalui jenis media yang digunakan, frekuensi penggunaan, serta durasi konsumsi media. Menurut Ardianto dan Erdiyana pada bukunya yang berjudul "*Komunikasi Massa Suatu Pengantar*" menyatakan bahwa media yang termasuk dalam kategori ini mencakup media audio, visual, media cetak, maupun kombinasi dari berbagai bentuk media. Terpaan media diukur melalui tiga dimensi utama, yaitu frekuensi, intensitas, dan durasi (Nawwariyah et al., 2025; Sumampouw, 2023). Frekuensi mengacu pada tingkat keseringan individu dalam membaca, menonton, atau mendengarkan pesan media. Intensitas merujuk pada tingkat keterlibatan dan pemahaman individu terhadap isi pesan yang disampaikan media. Sementara itu, durasi menunjukkan lamanya waktu yang dihabiskan individu untuk memperhatikan dan mengonsumsi pesan media.

Prokrastinasi Akademik

Perilaku menunda pengerjaan maupun penyelesaian tugas yang dilakukan secara sengaja dikenal sebagai prokrastinasi akademik (Obrenovic et al., 2020; Sidqi et al., 2025). Definisi tersebut menunjukkan bahwa prokrastinasi merupakan perilaku yang bersumber dari keputusan individu itu sendiri. Demikian, prokrastinasi akademik dapat dipahami sebagai tindakan menunda pengerjaan tugas-tugas akademik yang dilakukan atas dasar pilihan pribadi, baik secara sadar maupun tidak sadar. Secara umum, perilaku penundaan sering dipandang sebagai sesuatu yang negatif. Namun, dalam kajian psikologi, dikenal pula konsep prokrastinasi aktif (*active procrastination*), yaitu bentuk penundaan yang dilakukan secara sadar, terencana, dan memiliki tujuan yang jelas (Steel, 2007). Pada prokrastinasi aktif, individu menunda pengerjaan tugas untuk mengumpulkan informasi, menyusun strategi, atau menciptakan tekanan waktu yang justru meningkatkan efektivitas kerja. Prokrastinasi aktif memiliki empat dimensi utama, yaitu *preference for pressure*, *intentional decision to procrastinate*, *ability to meet deadlines*, dan *outcome satisfaction*:

1. *Preference for Pressure*, menggambarkan kecenderungan individu untuk merasa lebih nyaman, tertantang, dan termotivasi ketika bekerja di bawah tekanan waktu atau tenggat tertentu;
2. *Intentional Decision to Procrastinate*, menunjukkan bahwa penundaan dilakukan secara sengaja berdasarkan pertimbangan rasional, seperti adanya tumpukan tugas dalam waktu terbatas, sehingga individu melakukan penjadwalan ulang pekerjaan secara terorganisir;
3. *Ability to Meet Deadlines*, merujuk pada kemampuan individu dalam memperkirakan waktu dan usaha yang dibutuhkan untuk menyelesaikan tugas, sehingga tetap mampu menyelesaikan pekerjaan sesuai dengan tenggat waktu yang telah ditentukan;
4. *Outcome Satisfaction*, menggambarkan tingkat kepuasan individu terhadap hasil pekerjaan yang diperoleh, yang didukung oleh motivasi tinggi serta penerapan strategi kerja yang efektif meskipun berada di bawah tekanan waktu.

METHODS

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian korelasional untuk menguji hubungan antara terpaan konten FYP TikTok dan prokrastinasi akademik aktif mahasiswa. Data kuantitatif diperoleh melalui kuesioner yang disebarakan secara daring menggunakan skala Likert. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa yang berdomisili di wilayah Jabodetabek (Jakarta, Bogor, Depok, Tangerang, dan Bekasi). Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *non-probability sampling* dengan metode *purposive sampling*. Berdasarkan perhitungan rumus Slovin, ditetapkan jumlah sampel sebanyak 100 responden yang telah memenuhi kriteria inklusi sebagai pengguna aktif TikTok.

Instrumen penelitian untuk variabel Terpaan Media (X) disusun berdasarkan teori Teori S-O-R yang dikembangkan oleh Carl Hovland pada tahun 1953. Sedangkan variabel Prokrastinasi Akademik Aktif (Y) diukur menggunakan adaptasi konsep dari Steel yang terdiri dari dimensi *preference for pressure*, *intentional decision to procrastinate*, *ability to meet deadlines*, dan *outcome satisfaction*. Sebelum dilakukan analisis utama, instrumen terlebih dahulu diuji validitasnya untuk menilai ketepatan pernyataan serta uji reliabilitas untuk mengukur konsistensi instrumen.

Teknik analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini meliputi uji normalitas dengan menggunakan teknik penghitungan Kolmogorov-Smirnov. Teknik ini dilakukan untuk memastikan data berdistribusi normal serta untuk uji linearitas untuk memverifikasi adanya hubungan yang linier antara variabel terpaan konten FYP TikTok dan prokrastinasi akademik aktif. Setelah itu, pengujian korelasional dilakukan dengan *Pearson Product Moment* untuk mengukur derajat keeratan dan arah hubungan antar variabel dan

dilanjutkan dengan analisis regresi linier sederhana untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel X terhadap variabel Y secara matematis melalui persamaan regresi.

RESULTS AND DISCUSSION

Data yang telah dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner kepada 100 orang responden di daerah Jakarta, Bogor, Depok, Tangerang, dan Bekasi kemudian dianalisis secara bertahap, yaitu dengan melakukan uji normalitas dan linearitas untuk memastikan bahwa data memenuhi asumsi dasar. Pengujian pertama yaitu uji normalitas dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov. Hasil uji tersebut menunjukkan bahwa variabel terpaan media (X) mendapatkan nilai signifikansi 0,159 dan untuk variabel prokrastinasi akademik aktif (Y) didapatkan nilai 0,104. Berdasarkan hal itu, nilai signifikansi dari kedua variabel tersebut lebih besar dari 0,05 dan dapat disimpulkan bahwa data Variabel X dan Variabel Y berdistribusi normal, sehingga syarat penggunaan statistik parametrik telah terpenuhi.

Selanjutnya, dilakukan uji linearitas yang bertujuan untuk mengetahui apakah kedua variabel tersebut mempunyai hubungan yang linier atau tidak secara signifikan. Berdasarkan penghitungan menggunakan tabel ANOVA, diperoleh nilai *Sig. Deviation from Linearity* sebesar 0,142. Karena nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linier secara signifikan antara variabel X dan variabel Y.

Tabel 1. Hasil Analisis Korelasi Pearson (r)

Variabel	Pearson Correlation (r)	Sig. (2-tailed)	Interpretasi
Variabel X (Terpaan Media) ke Variabel Y (Prokrastinasi Akademik Aktif)	0,724	0,000	Kuat

Sumber: Penelitian 2025

Hasil analisis korelasi pada **Tabel 1** menunjukkan nilai koefisien korelasi (r) sebesar 0,724. Hal ini menunjukkan bahwa variabel X dan variabel Y memiliki tingkat hubungan yang kuat. Nilai p-value sebesar 0,000 ($< 0,05$) membuktikan bahwa hubungan tersebut signifikan secara statistik dengan arah hubungan positif (searah). Temuan ini mengindikasikan bahwa paparan konten FYP TikTok yang ditinjau berdasarkan frekuensi, intensitas, dan durasi penggunaan memiliki hubungan yang kuat dengan perilaku akademik mahasiswa. Fitur algoritma FYP yang terus menampilkan konten sesuai minat pengguna dapat mendorong mahasiswa untuk menghabiskan waktu lebih lama dalam mengakses media sosial tersebut. Kondisi ini dapat menyebabkan penundaan dalam menyelesaikan tugas akademik, meskipun mahasiswa tetap memiliki kesadaran dan perencanaan terhadap tugas yang harus dikerjakan, yang merupakan ciri dari prokrastinasi akademik aktif.

Tabel 2. Hasil Analisis Regresi Linear Sederhana

Model	Unstandardized B	Std. Error	t	Sig.
(Constant/a)	15,420	4,215	3,658	0,000
Variabel X (b)	1,050	0,101	10,396	0,000

Sumber: Penelitian 2025

Selanjutnya, berdasarkan hasil analisis regresi linier sederhana pada **Tabel 2**, diperoleh nilai konstanta sebesar 15,420 yang menunjukkan bahwa apabila variabel Terpaan Media FYP TikTok (X) bernilai nol atau tidak ada, maka tingkat prokrastinasi akademik aktif mahasiswa (Y) tetap berada pada skor 15,420. Sementara itu, koefisien regresi variabel X sebesar 1,050 menunjukkan bahwa setiap terjadi peningkatan

satu satuan pada Terpaan Media FYP TikTok (X), maka nilai prokrastinasi akademik aktif mahasiswa (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 1,050 satuan. Koefisien yang bernilai positif ini menjelaskan adanya hubungan searah, di mana semakin tinggi terpaan media yang diterima, semakin tinggi pula kecenderungan mahasiswa untuk melakukan prokrastinasi secara aktif. Selain itu, diperoleh juga nilai signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 ($0,000 < 0,05$). Hal tersebut menunjukkan bahwa terpaan media FYP TikTok (X) memiliki hubungan yang signifikan terhadap prokrastinasi akademik aktif pada mahasiswa (Y).

Dalam penelitian ini juga dilakukan penghitungan pada Tabel Koefisien Determinasi untuk mengetahui besaran hubungan antara variabel X (Terpaan Media FYP TikTok) dan variabel Y (prokrastinasi akademik aktif pada mahasiswa). Hasil dari Tabel Koefisien Determinasi menunjukkan bahwa nilai R Square sebesar 0,524 yang mengindikasikan bahwa 52,4% dari variasi prokrastinasi akademik aktif mahasiswa dapat dipengaruhi oleh terpaan media FYP TikTok, sementara 47,6% sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini. Temuan ini menunjukkan bahwa terpaan konten FYP TikTok merupakan salah satu faktor yang signifikan dalam memengaruhi perilaku akademik mahasiswa, namun bukan satu-satunya faktor. Oleh karena itu, untuk penelitian lanjutan dapat direkomendasikan untuk mengkaji variabel lain yang berpotensi berkontribusi terhadap prokrastinasi akademik aktif.

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat diketahui bahwa prokrastinasi akademik aktif pada mahasiswa ini memiliki hubungan yang kuat dengan terpaan media FYP TikTok. Hasil ini juga memperkuat pandangan bahwa prokrastinasi akademik aktif berbeda dengan prokrastinasi pasif, di mana mahasiswa tetap mampu menyelesaikan tugas tepat waktu meskipun melakukan penundaan. Namun, meskipun begitu, tingginya intensitas terpaan media FYP TikTok pada prokrastinasi akademik aktif ini tidak menjadi satu-satunya faktor, melainkan oleh berbagai faktor lain di luar model penelitian. Terpaan media FYP TikTok tidak hanya berfungsi sebagai sarana hiburan, tetapi juga dapat menjadi stimulus yang mendorong mahasiswa menunda pengerjaan tugas secara sadar dengan alasan tertentu. Oleh karena itu, diperlukan kesadaran serta pengelolaan penggunaan media sosial secara bijak agar dampak negatif terhadap perilaku akademik dapat diminimalisir tanpa mengabaikan fungsi media sosial sebagai sumber hiburan dan informasi.

Discussion

Berdasarkan hasil penelitian, paparan konten FYP TikTok memiliki keterkaitan yang kuat dengan perilaku prokrastinasi akademik aktif pada mahasiswa. Temuan ini menunjukkan bahwa media sosial, khususnya TikTok dengan karakteristik algoritmanya yang adaptif dan personal, tidak hanya berfungsi sebagai sarana hiburan, tetapi juga berpotensi memengaruhi pola pengelolaan waktu serta strategi belajar mahasiswa. Konten yang disajikan secara berkelanjutan dan disesuaikan dengan preferensi pengguna dapat mengalihkan perhatian mahasiswa dari aktivitas akademik yang telah direncanakan (Adisti & Rusman, 2024; Asgar *et al.*, 2025). Namun demikian, penundaan pengerjaan tugas dalam konteks ini tidak sepenuhnya disebabkan oleh ketidakmampuan akademik, melainkan lebih merupakan keputusan strategis untuk memperoleh hiburan sebelum menghadapi tuntutan akademik.

Merujuk kepada kerangka teori *Stimulus-Organism-Response* (SOR), konten FYP TikTok ini memiliki peran sebagai stimulus yang kuat karena didukung oleh algoritma yang mampu menghadirkan arus informasi secara terus-menerus dan relevan dengan minat pengguna. Algoritma TikTok berfungsi sebagai stimulus eksternal yang kuat dengan menyajikan konten personalisasi secara *real-time*, memicu proses internal pada pengguna (Anggraini & Agustini, 2025; Damayanti & Handayani, 2023). Stimulus ini kemudian diproses oleh mahasiswa sebagai organisme yang melibatkan respons kognitif dan afektif, seperti munculnya rasa senang, ketertarikan, dan keterikatan emosional terhadap konten yang

dikonsumsi. Proses internal tersebut menjadi dasar munculnya perilaku lanjutan dalam penggunaan media sosial (Abidin, 2021; Purwitasari *et al.*, 2024).

Kondisi internal mahasiswa yang merasa terhibur atau terdistraksi oleh stimulus tersebut selanjutnya memunculkan respons berupa perilaku nyata. Respons yang muncul tidak sekadar konsumsi media secara pasif, tetapi juga diwujudkan dalam bentuk pengabaian sementara terhadap kewajiban akademik guna mempertahankan durasi penggunaan aplikasi (Haryanto *et al.*, 2023). Hal ini menunjukkan bahwa kekuatan algoritma TikTok mampu memengaruhi kondisi psikologis pengguna hingga berdampak pada perubahan prioritas aktivitas harian, termasuk dalam konteks akademik. Hubungan antara terpaan konten FYP TikTok dan prokrastinasi akademik aktif juga dapat dipahami melalui beberapa aspek utama dalam konsep prokrastinasi akademik aktif. Salah satu aspek tersebut adalah *outcome satisfaction*, yaitu kemampuan individu untuk tetap merasa termotivasi dan yakin dapat menyelesaikan tugas meskipun melakukan penundaan sementara (Steel, 2007). Dalam penelitian ini, mahasiswa cenderung menunda pengerjaan tugas, tetapi tetap memiliki kesadaran terhadap batas waktu yang tersedia.

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa terpaan konten FYP berperan dalam mendorong terjadinya penundaan, namun tidak sepenuhnya menghilangkan kesadaran mahasiswa terhadap tanggung jawab akademik yang harus dipenuhi. Aspek lain yang relevan, *preference for pressure*, yaitu kecenderungan individu untuk merasa lebih termotivasi ketika berada di bawah tekanan waktu (Steel, 2007). Temuan penelitian menunjukkan bahwa meskipun mahasiswa terpapar konten FYP TikTok, mereka tidak kehilangan kendali terhadap penyelesaian tugas. Penundaan yang dilakukan bukan disebabkan oleh ketidakmampuan menghadapi tekanan waktu, melainkan oleh keyakinan bahwa tugas tetap dapat diselesaikan sebelum tenggat waktu (Steel *et al.*, 2022; Yuliza *et al.*, 2022). Hal ini mengindikasikan bahwa terpaan konten FYP tidak sepenuhnya menggantikan strategi pengelolaan waktu mahasiswa, melainkan berinteraksi dengan strategi tersebut.

Temuan penelitian ini sejalan dengan berbagai penelitian terdahulu yang menunjukkan adanya hubungan positif antara intensitas penggunaan TikTok dan prokrastinasi akademik pada mahasiswa (Liu & Li, 2024; Susanto *et al.*, 2024). Penelitian lainnya menunjukkan bahwa penggunaan TikTok yang bermasalah mengelola hubungan antara stres akademik dan prokrastinasi, dan di sisi lain, kebiasaan *scrolling* yang berlebihan ini dapat memperkuat kecenderungan penundaan akademik (Liu & Li, 2024). Demikian, paparan konten FYP dapat dipahami sebagai faktor eksternal yang memperkuat kecenderungan prokrastinasi, meskipun sebagian mahasiswa masih mampu menyeimbangkannya melalui mekanisme regulasi diri yang bersifat aktif. Aspek selanjutnya, *intentional decision to procrastinate*, yaitu keputusan individu untuk menunda pengerjaan tugas berdasarkan pertimbangan rasional tertentu (Steel, 2007).

Berdasarkan temuan penelitian, mahasiswa belum sepenuhnya melakukan pertimbangan yang matang ketika memutuskan untuk menunda tugas. Penundaan yang terjadi cenderung bersifat spontan dan situasional, sehingga terpaan konten FYP TikTok berpotensi menjadi pemicu utama terjadinya penundaan tersebut (Schafer *et al.*, 2025). Meskipun demikian, mahasiswa tetap berupaya menyelesaikan tugas sesuai dengan batas waktu yang telah ditentukan, yang menguatkan karakteristik prokrastinasi akademik aktif. Selain itu, aspek *ability to meet deadlines* menunjukkan kemampuan individu dalam memperkirakan waktu dan usaha yang dibutuhkan untuk menyelesaikan suatu tugas (Steel, 2007). Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa belum sepenuhnya mampu memperkirakan durasi pengerjaan tugas secara akurat. Paparan konten FYP yang menarik dan bersifat repetitif membuat mahasiswa lebih mudah larut dalam konsumsi konten, sehingga pengelolaan durasi pengerjaan tugas menjadi kurang optimal.

Penundaan yang dilakukan tidak hanya bertujuan untuk memperoleh informasi, tetapi juga sebagai sarana hiburan untuk mengurangi kejenuhan dan tekanan akademik (Murphy *et al.*, 2023; Sidqi *et al.*, 2025). Selain itu, terdapat penelitian lain yang menunjukkan bahwa kegagalan dalam mengendalikan diri terhadap penggunaan TikTok (*TikTok self-control failure*) berkaitan secara signifikan dengan meningkatnya perilaku prokrastinasi akademik serta bentuk penundaan lainnya, seperti *bedtime*

procrastination (Jia & Wang, 2025; Miedzobrodzka & van Koningsbruggen, 2024; Nasir & Umar, 2025). Studi longitudinal pun menunjukkan bahwa penggunaan TikTok yang bermasalah memediasi hubungan antara stres akademik dan prokrastinasi akademik mahasiswa (Liu & Li, 2024). Hasil-hasil tersebut semakin menguatkan temuan penelitian ini bahwa prokrastinasi akademik aktif memiliki keterkaitan yang kuat dengan terpaan konten FYP TikTok.

CONCLUSION

Berdasarkan hasil pembahasan, dapat disimpulkan bahwa terpaan konten FYP TikTok memiliki keterkaitan yang signifikan dengan perilaku prokrastinasi akademik aktif pada mahasiswa di wilayah Jakarta, Bogor, Depok, Tangerang dan Bekasi. Temuan ini menegaskan bahwa prokrastinasi akademik aktif berbeda dari prokrastinasi pasif, karena mahasiswa tetap mampu menyelesaikan tugas tepat waktu meskipun melakukan penundaan secara sadar. Paparan konten FYP TikTok tidak hanya berfungsi sebagai sarana hiburan, tetapi juga berperan sebagai stimulus yang memengaruhi pengelolaan waktu, prioritas aktivitas, serta strategi belajar mahasiswa. Namun demikian, perilaku prokrastinasi akademik aktif tidak semata-mata dipengaruhi oleh terpaan media FYP TikTok, melainkan juga oleh berbagai faktor lain di luar model penelitian yang turut membentuk dinamika perilaku akademik mahasiswa. Melalui hasil tersebut, penelitian ini merekomendasikan perlunya peningkatan kesadaran dan kemampuan regulasi diri mahasiswa dalam menggunakan media sosial secara bijak agar dampak negatif terhadap perilaku akademik dapat diminimalkan tanpa mengabaikan fungsi media sosial sebagai sumber hiburan dan informasi. Selain itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk mengkaji variabel lain yang berpotensi memengaruhi atau berhubungan dengan prokrastinasi akademik aktif pada mahasiswa.

AUTHOR'S NOTE

Penulis menyatakan bahwa tidak terdapat konflik kepentingan dalam publikasi atau penerbitan artikel ini serta menegaskan bahwa artikel ini bebas dari praktik plagiarisme.

REFERENCES

- Abidin, M. (2021). Urgensi komunikasi model Stimulus-Organism-Response (SOR) dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. *Al-Iltizam: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 6(2), 74-90.
- Achmad, N., & Dewi, D. K. (2022). Hubungan intensitas penggunaan media sosial terhadap prokrastinasi akademik pada mahasiswa yang menyelesaikan skripsi. *Character Jurnal Penelitian Psikologi*, 9(7), 96-106.
- Adistri, N., & Rusman, A. A. (2024). Pemenuhan kebutuhan informasi pada TikTok: studi uses and gratification di era digital. *Jurnal Lensa Mutiara Komunikasi*, 8(2), 103-116.
- Anggraini, I., & Agustini, P. M. (2025). Tiktok sebagai mesin viralitas: studi tren boost juice di kalangan gen Z Jabodetabek. *Economic Reviews Journal*, 4(3), 1028-1042.
- Asgar, A., Idris, A. H., Octaviani, R., Habesia, H., & Rillan, Y. (2025). Analisis pengalaman mahasiswa dalam menggunakan TikTok sebagai media pembelajaran. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 5(2), 743-761.
- Damayanti, R. W., & Handayani, M. (2023). Pengaruh live streaming terhadap customer churn pada TikTok shop: a stimulus-organism-response framework. *Strata Business Review*, 1(2), 222-230.

- Fensi, F. (2020). Peran media sosial dalam pembentukan karakter siswa SMA & SMK Bhinneka Tunggal Ika, Jakarta. *Jurnal Pengabdian dan Kewirausahaan*, 4(2), 82-88.
- Fitriani, Y. (2021). Pemanfaatan media sosial sebagai media penyajian konten edukasi atau pembelajaran digital. *Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Research*, 5(4), 1006-1013.
- Haryanto, M., Sidauruk, A. C., Hendy, Y. B., Sabailaket, J. A., Purba, D. R., & Handoyo, E. R. (2023). Pengaruh penggunaan aplikasi TikTok terhadap produktivitas belajar mahasiswa di Yogyakarta. *Konstelasi: Konvergensi Teknologi dan Sistem Informasi*, 3(2), 330-341.
- Idham, A. Z. (2025). Pengaruh penggunaan TikTok terhadap penguasaan kosakata bahasa Inggris siswa kelas sembilan di UPT SPF SMP Negeri 54 Makassar. *Jurnal Al-Qiyam*, 6(1), 30-40.
- Indah, A. P., & Maulana, D. A. (2022). Model dinamika kecanduan media sosial: studi kasus kecanduan tiktok pada mahasiswa FMIPA Unesa. *MathUnesa: Jurnal Ilmiah Matematika*, 10(1), 131-139.
- Indriani, D., Anggraeni, W., & Mogi, A. H. (2025). Pengaruh komunikasi digital dan prokrastinasi akademik terhadap kesejahteraan psikologis siswa SMAN 78 Jakarta. *Warta Ikatan Sarjana Komunikasi Indonesia*, 8(1), 50-61.
- Jia, D. Y., & Wang, Y. (2025). Endless scrolling: predictors of procrastinatory short-form video use and its effects on stress and sleep. *Cyberpsychology, Behavior, and Social Networking*, 29(1), 49-56.
- Kalukar, V. J., Riasah, E. S., & Litta, L. (2025). Strategi pemanfaatan media sosial untuk meningkatkan kompetensi komunikasi bahasa Inggris siswa. *Journal Scientific of Mandalika (JSM)*, 6(4), 854-865.
- Koli, N. (2023). Praktik kuasa platform media sosial di balik kecanduan media sosial bagi remaja. *Indonesian Character Journal*, 1(1), 37-47.
- Khan, N. A., Asim, N., Kamal, R., Shah, H., Naushad, K., & Wazir, I. M. (2025). The procrastination epidemic: exploring academic procrastination among medical students. *Khyber Journal of Medical Sciences*, 18(1), 96-102.
- Liu, Q., & Li, J. (2024). A one-year longitudinal study on the mediating role of problematic TikTok use and gender differences in the association between academic stress and academic procrastination. *Humanities and Social Sciences Communications*, 11(1), 1-11.
- Mallappiang, N., & Muharram, M. (2023). Communication techniques for persuasion of students and lecturers in shaping behavior. *Sitekin: Jurnal Sains, Teknologi dan Industri*, 20(2), 920-927.
- Miedzobrodzka, E., Du, J., & van Koningsbruggen, G. M. (2024). TikTok use versus TikTok self-control failure: investigating relationships with well-being, academic performance, bedtime procrastination, and sleep quality. *Acta Psychologica*, 251(5), 1-9.
- Murphy, S., Hill, T., McDonagh, P., & Flaherty, A. (2023). Mundane emotions: losing yourself in boredom, time and technology. *Marketing Theory*, 23(2), 275-293.
- Nasir, F., & Umar, N. F. (2025). Prokrastinasi akademik siswa pengguna Tiktok di sekolah menengah kejuruan (studi kasus dan penanganannya). *Indonesian Journal of School Counseling: Theory, Application, and Development*, 5(3), 331-341.
- Nawwariyah, D., Imsa, M. A., Sari, W. P., Seyma, Q. N., & Rosalina, I. F. (2025). Pengaruh terpaan media sosial Instagram @youthranger.id terhadap partisipasi rangers dalam kegiatan Youth Ranger Indonesia. *Al-Manar: Jurnal Komunikasi dan Pendidikan Islam*, 14(1), 623-636.

- Nomleni, K. E., & Aprodita, N. P. (2022). Pengaruh metode interaksi pembelajaran on class and off class terhadap motivasi belajar pada mahasiswa di masa pandemi COVID-19. *Psikodidaktika: Jurnal Ilmu Pendidikan, Psikologi, Bimbingan dan Konseling*, 7(2), 377-391.
- Obrenovic, B., Jianguo, D., Khudaykulov, A., & Khan, M. A. S. (2020). Work-family conflict impact on psychological safety and psychological well-being: a job performance model. *Frontiers in Psychology*, 11(1), 1-18.
- Pardede, A. M., Maulani, I. I., Masrofah, M., & Fuady, I. (2025). Pengaruh motif hiburan, pencarian informasi, dan pemeliharaan hubungan terhadap niat mahasiswa menggunakan TikTok. *Jurnal Syntax Imperatif: Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan*, 6(1), 69-79.
- Prakoso, A. A., Asifa, F. N., Wicaksono, H., & Maulana, A. Y. (2023). Hubungan media sosial TikTok terhadap tingkat literasi digital pada pengguna TikTok generasi Z di DKI Jakarta. *Journal of Documentation and Information Science*, 7(2), 139-146.
- Purwitasari, E., Hapsari, R., Fitriani, R., & Harianto, F. (2024). Pengaruh tayangan konten Instagram @daffaspeaks terhadap minat belajar public speaking bagi mahasiswa. *BroadComm*, 6(2), 95-106.
- Said, S. H. M., Hisham, W. N. A., Hussar, A. N., Anuar, N. E. B., Sarudin, M. F., Allam, S. N. S., & Hassan, M. S. (2025). The influence of TikTok on academic performance among university students at UiTM Alor Gajah, Melaka. *e-Journal of Media and Society*, 8(1), 1-11.
- Schafer, J. S., Denton, A., Seelhoff, C., Vo, J., Garcia, L., Madan, I., ... & Starbird, K. (2025). 'I Blow Up': understanding TikTok users' reactions to sudden social media attention. *Proceedings of the ACM on Human-Computer Interaction*, 9(2), 1-31.
- Sidqi, M. H., Nurdiansah, I. D., & Darmawan, D. (2025). Faktor-faktor yang mempengaruhi prokrastinasi akademik mahasiswa: kejenuhan akademik, kecanduan media sosial, dan stres akademik. *Fondatia*, 9(2), 437-460.
- Steel, P. (2007). The nature of procrastination: a meta-analytic and theoretical review of quintessential self-regulatory failure. *Psychological Bulletin*, 133(1), 65–94
- Steel, P., Taras, D., Ponak, A., & Kammeyer-Mueller, J. (2022). Self-regulation of slippery deadlines: the role of procrastination in work performance. *Frontiers in Psychology*, 12(1), 1-20.
- Sumampouw, L. F. (2023). Pengaruh terpaan media Instagram terhadap perubahan sikap untuk hidup sehat. *Jurnal Komunikasi dan Ilmu Sosial*, 1(3), 123-129.
- Susanto, R., Susanti, S., & Handarini, D. (2024). Pengaruh intensitas penggunaan media sosial TikTok, self-regulated learning dan internal locus of control terhadap prokrastinasi akademik pada SMK Negeri di Jakarta Utara. *Ekoma: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi*, 3(6), 1896-1912.
- Usop, D. S., & Astuti, A. D. (2022). Pengaruh self-regulated learning, intensitas penggunaan media sosial, dan motivasi belajar terhadap prokrastinasi akademik mahasiswa. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(3), 1782-1790.
- Yuliza, E., Izzah, L., Kurniawan, W., & Putri, L. A. (2022). Pengaruh manajemen waktu dan efikasi diri terhadap prokrastinasi mahasiswa pekerja tingkat akhir STAI Diniyah Pekanbaru. *Al-Mutharahah: Jurnal Penelitian dan Kajian Sosial Keagamaan*, 19(2), 354-370.